

SOSIALISASI DAN PELATIHAN WUJUD KONKRIT KEWIRAUSAHAAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN KRUKUT, LIMO KOTA DEPOK

Diarti Isparini¹, dan Sugianto

Program Studi Manajemen, FE UPN "Veteran" Jakarta
Jl. R.S. Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan – 12450
Telp. 021 7656971

Abstract

This community service activity was done by the team from the Faculty of Economic UPN "Veteran" Jakarta. It was carried out in Krukut Limo district, Depok City. It has 13,795 inhabitants living there and mostly are entrepreneurs. In order to meet their needs and improve their welfare, it is necessary to do some entrepreneurial activity. Based on the observation, the team need to do this community service that is by giving them some training and lesson about doing the concrete manifestation of entrepreneurship. The implementation method was done in some steps such as: sorting out the target audience, preparing counseling materials, preparing the training and properties used, preparing the framework and schedule. The results of the implementation based on the evaluation showed that there is an increased of understanding of the target by 80% and generally the participants require some subsequent activities with different themes.

Key Words: entrepreneurship, community, socialization, training

PENDAHULUAN

Pelaksanaan abdimas dilakukan pada masyarakat Kelurahan Krukut Kecamatan Limo Kota Depok dengan analisis situasi berdasarkan cek fisik lapangan dan laporan data kependudukan Kelurahan Krukut Kecamatan Limo Kota Depok dengan jumlah penduduk sebanyak 13.795 jiwa. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian yaitu Petani sebanyak 238 jiwa, Wiraswasta sebanyak 890 jiwa, Pengrajin 68 jiwa, Pedagang sebanyak 734 jiwa dan Buruh 545 jiwa sesuai terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	238
2	Wiraswasta	890
3	Pengrajin/ Industri Kecil	68
4	Buruh	545
5	Pedagang	734
6	Pegawai Negeri Sipil	578
7	TNI/ POLRI	34
8	Purnawirawan / Werdhatama	36
9	Lain-lain	10.672
	JUMLAH	13.795

Sumber: Sie Kependudukan

Komposisi penduduk menurut Agama yaitu Islam sebanyak 13.077 jiwa, Protestan sebanyak 422 jiwa, Khatolik sebanyak 227 jiwa, Hindu sebanyak 48 jiwa, Budha sebanyak 21 jiwa sesuai terlihat pada tabel 2.

1 Kontak Person : **Diarti Isparini**
Prodi Manajemen, FEUPNV Jakarta
Telp. 021 7656971

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	13.077
2	Protestan	422
3	Katholik	227
4	Hindu	48
5	Budha	21
6	Lain-lain	0
JUMLAH		13.795

Sumber: Sie Kependudukan

Komposisi penduduk menurut pendidikan yaitu Belum Sekolah sebanyak 2.402, Tidak Tamat Sekolah/SD sebanyak 711 jiwa, Tamat SD/ sederajat sebanyak 2.824 jiwa, Tamat SLTP/ sederajat sebanyak 2.850 jiwa, Tamat SLTA/ sederajat sebanyak 4.053 jiwa, Tamat Akademik/ sederajat sebanyak 334 jiwa dan Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat sebanyak 621 jiwa sesuai terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum Sekolah	2.402
2	Tidak Tamat Sekolah/SD	711
3	Tamat SD/ Sederajat	2.824
4	Tamat SLTP/ Sederajat	2.850
5	Tamat SLTA/ Sederajat	4.053
6	Tamat Akademi/ Sederajat	334
7	Tamat Perguruan Tinggi/ Sederajat	621
JUMLAH		13.795

Sumber: Sie Kependudukan

Pada umumnya masyarakat kelurahan Krukut kecamatan Limo kota Depok mempunyai potensi memiliki kemampuan untuk mandiri melakukan kegiatan usaha bersama teman-teman dan keluarganya. Observasi lapangan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian sebagai langkah awal pelaksanaan abdimas, masyarakat belum mempunyai ketrampilan dalam menganalisis nilai-nilai dan proses pengembangan jiwa kewirausahaan dalam dunia bisnis serta menentukan pilihan terbaik untuk dikembangkan dalam dunia usaha.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, maka perlu lebih dikenalkan kepada masyarakat dan salah satu cara memperkenalkannya melalui pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk

sosialisasi dan pelatihan wujud konkrit kewirausahaan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Tujuan diselenggarakan abdimas adalah untuk memberikan pengenalan dan pemahaman konsep kewirausahaan sebagai wujud konkrit kewirausahaan dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan target sasaran 80%.

Konsep dan pengertian kewirausahaan, tidak ada bangsa yang sejahtera dan dihargai bangsa lain tanpa kemajuan ekonomi dan kemajuan ekonomi akan dapat dicapai jika ada spirit kewirausahaan yang kuat dari warga bangsanya.

Negara maju umumnya memiliki wirausaha yang lebih banyak ketimbang negara berkembang misalnya negara Amerika memiliki wirausaha 11,5% dari total penduduknya, negara Singapura memiliki wirausaha 7,2% dari total penduduknya dan Indonesia dengan segala sumber daya alam yang dimilikinya ternyata hanya memiliki wirausaha tidak lebih dari 0,18% dari total penduduknya. Secara historis dan konsensus sebuah negara minimal harus memiliki wirausaha 2% dari total penduduk agar bisa maju.

Untuk mengimbangi semakin mengguritanya korporasi multinasional tidak lain kecuali membangun semangat kewirausahaan dan untuk mempercepat pertumbuhan wirausaha harus ada upaya serius untuk menciptakan orang-orang yang mampu mengambil peluang yang ada dan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya maupun untuk orang lain. Tanpa semua itu Indonesia hanya akan menjadi pasar yang besar bagi produk bangsa dan korporasi asing, kekayaan berupa potensi sumber daya alam akan lebih banyak dinikmati oleh bangsa lain dan sementara bangsa sendiri cukup puas mengkonsumsi karya bangsa lain.

Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke 18 oleh ekonom Perancis, Richard Cantillon menurutnya *entrepreneur* adalah *agent who buys means of production at certain prices in order to combine them* (agen yang membeli alat produksi pada harga tertentu dalam rangka untuk menggabungkan mereka). Menurut ekonom Perancis lainnya yaitu Jean Bapstista Say bahwa konsep *entrepreneur* sebagai pemimpin dengan kata lain adalah *entrepreneur* adalah seseorang yang membawa orang lain bersama-sama untuk

membangun sebuah organ produktif.

Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antara para ahli karena sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda, diantaranya adalah: (1) Joseph Schumpeter (1934) mengartikan wirausahaan sebagai seorang inovator yang mengimplentasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, memperkenalkan metode produksi baru, membuka pasar yang baru dan memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru atau menjalankan organisasi baru pada suatu industri baru, dan (2) Israel Kirzner (1979) mengemukakan bahwa wirausaha mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. *Entrepreneurship* merupakan esensi dari usaha bebas semetrik dan asemtrik karena penciptaan dan kelahiran bisnis baru

dalam industri yang telah ada dan industri baru memberi vitalitas bagi ekonomi pasar.

Dari pengertian-pengertian tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa misi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian.

Pertumbuhan kelompok wirausahawan secara integral tidak terlepas dari lingkungan di mana kelompok-kelompok tersebut berada, jika lingkungan kurang mendorong maka perkembangan kewirausahaan tidak akan berhasil.

Karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing seperti inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan berintegrasi, kemampuan mengambil resiko atas keputusan yang diambil, integritas, daya juang dan kode etik. Berikut ini dipresentasikan profil seorang wirausahaan (lihat tabel 4).

Tabel 4. Profil Seorang Wirausaha

Karakteristik Profil	Ciri Wirausaha yang Menonjol
Berprestasi Tinggi	Ahli untuk memperoleh prestasi
Pengambil Resiko	Mereka tidak takut mengambil resiko tetapi menghindari resiko tinggi apabila dimungkinkan.
Pemecah Masalah	Mereka tanggap mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuan mencapai tujuan.
Pencari Status	Mereka tidak memperkenankan kebutuhan terhadap status mengganggu misi usahanya.
Tingkatan Energi Tinggi	Dedikasi dan <i>workholic</i> demi wujudnya sukses.
Percaya Diri	Tingkat <i>confidence</i> yang tinggi.
Ikatan Emosi	Memisahkan antara hubungan emosional dengan karier.
Kepuasan Pribadi	Menyukai kompleksitas tinggi dengan formalisasi yang rendah.

Sumber: David E Rye, 1996,

Dengan demikian, seorang wirausahawan mengetahui beberapa fungsi yang terkait dalam mengelola seperti fungsi manajemen, keuangan, pemasaran, produksi, operasi, sumber daya manusia, organisasi dan kelembagaan. Wirausahaan adalah seorang berorientasi, prestasi dan menyakini bahwa mereka menguasai

kemampuan sendiri. 1. Nilai-nilai kewirausahaan : Ada karakter-karakter yang paling dibutuhkan untuk mendukung munculnya seorang wirausaha yang berpotensi sukses yaitu a. Daya gerak (*drive*), seperti inisiatif, semangat, tanggung jawab, ketekunan dan kesehatan. b. Kemampuan berfikir (*thinking ability*), seperti gagasan asli,

kreatif, kritis dan analitis c. Kemampuan membina relasi (*competency in human relation*), seperti mudah bergaul (*socialability*), mempunyai tingkat emosi yang stabil (EQ tinggi), ramah, suka membantu (*cheer fullness*), kerja sama, penuh pertimbangan (*consideration*) dan bijaksana (*tactfulness*) d. Mampu menyampaikan gagasannya (*communication skills*), seperti terbuka dan dapat menyampaikan pesan lisan (bicara) atau tulisan (menulis) e. Keahlian khusus (*technical knowledge*), seperti menguasai proses produksi atau pelayanan yang dibidangnya, dan tahu dari mana mendapatkan informasi yang diperlukan.

2. Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan : Kewirausahaan dikembangkan dengan menggunakan data empiris dari dunia bisnis, sejumlah upaya pengembangan wirausaha bisnis dapat

menjadi acuan untuk pengembangan wirausaha dan untuk terciptanya wirausaha yang profesional akan lebih cepat dan baik bila tidak diserahkan hanya pada satu jalur pengembangan yaitu pada bakat saja melainkan harus belajar dari jejaring sosial dan belajar dari sumber formal.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan abdimas ditempuh dengan beberapa langkah antara lain tahapan persiapan, penentuan pemilahan khalayak sasaran (warga Kelurahan Krukut Kecamatan Limo Kota Depok), tahapan penyuluhan/ sosialisasi, pelatihan, monitoring, evaluasi (pengisian kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang konsep kewirausahaan) dan pembuatan laporan.

Tabel 5. Kerangka Kerja Kegiatan

Kegiatan	Kriteria	Indikator Keberhasilan
Penyuluhan/Sosialisasi	Meningkatkan pengetahuan dan wawasan.	a. Konsep dan pengertian kewirausahaan b. Nilai-nilai kewirausahaan c. Pengembangan kompetensi kewirausahaan
Pelatihan dan Pendampingan	a. Motivasi melakukan wirausaha	25%
	b. Motivasi pemasaran wirausaha	50%
	c. Motivasi pengembangan kewirausahaan	25%

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok dalam bentuk penyuluhan/ sosialisasi dan pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pengenalan dan pemahaman konsep kewirausahaan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahapan persiapan dengan menentukan khalayak sasaran yaitu sebanyak 40 (empat puluh) orang adalah para warga dengan tujuan dapat memberikan pemahaman (sosialisasi) tentang konsep kewirausahaan kepada masyarakat dilingkungannya dan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan/ sosialisasi, dilaksanakan di salah satu rumah tim

pengabdian dengan susunan acara; pembukaan (penjelasan tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya abdimas) dilanjutkan materi penyuluhan/ sosialisasi konsep kewirausahaan. Materi penyuluhan/ sosialisasi disampaikan dalam bentuk power-point diberikan kepada peserta sesuai jumlah yang hadir dengan dukungan sarana prasarana antara lain laptop, infocus, layar, wherless, alat peragainya dan konsumsi disiapkan oleh tim pengabdian dengan dibantu oleh 2 (dua) orang staf pendukung Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta, dilanjutkan dengan tanya jawab. Pelaksanaan penyuluhan/ sosialisasi tersebut dilakukan tim pengabdian sebanyak 2 (dua) kali kegiatan.

Kegiatan pelaksanaan pelatihan/ pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dan

salah satu wirausahawan pengrajin berupa tas, dompet dan pernik-pernik hasil olah limbah sebanyak 2 (dua) kali dengan melakukan kunjungan ke lokasi abdimas untuk mengetahui antusias masyarakat terhadap kewirausahaan. Selain materi dalam bentuk makalah yang diberikan kepada peserta, tim pengabdian juga menyediakan dan memperagakan contoh pembuatan berupa tas, dompet dan pernik-pernik hasil olah limbah dan pada sesi tanya jawab diberikan hadiah bagi tiga penanya terbaik dan dilanjutkan dengan acara bakti sosial berupa pemberian sembako kepada setiap peserta yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal dan akhir kegiatan abdimas dilakukan evaluasi, dimana peserta abdimas mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh tim pengabdian sebanyak 40 (empat puluh) orang berdasarkan khalayak sasaran yang telah ditentukan dan seluruh kuesioner dikembalikan kepada tim pengabdian. Adapun tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman masyarakat tentang konsep kewirausahaan sebelum dan setelah dilaksanakan abdimas dan tanggapan dari setiap peserta terhadap pelaksanaan abdimas. Hasil kuesioner pemahaman materi sebagaimana tercantum pada tabel 6 dan 7 dibawah ini.

Tabel 6. Kuesioner Sebelum Pelaksanaan PPM

No	Pertanyaan	Kriteria					
		M	%	KM	%	TM	%
1	Apa anda mengerti tentang kewirausahaan.	5	16,67	19	63,33	6	20
2	Apa anda mengerti manfaat kewirausahaan.	6	20	15	50	9	30
3	Apa anda mengenal jenis produk kewirausahaan.	4	13,33	16	53,33	10	33,34
4	Apa anda mengert itentang sumber-sumber dari pembiayaan kewirausahaan.	0	0	20	66,67	10	33,33
5	Apa anda mengerti tentang pemasaran produk kewirausahaan.	4	13,33	14	46,67	12	40

Tabel 7. Kuesioner Setelah Pelaksanaan PPM

No	Pertanyaan	Kriteria					
		M	%	KM	%	TM	%
1	Apa anda mengerti tentang kewirausahaan.	24	80	5	16,7	1	33,3
2	Apa anda mengerti manfaat kewirausahaan.	25	83,33	5	16,7	0	0
3	Apa anda mengenal jenis produk kewirausahaan.	23	76,67	5	16,7	2	6,66
4	Apa anda mengert itentang sumber-sumber dari pembiayaan kewirausahaan.	15	50	10	33,33	5	16,67
5	Apa anda mengerti tentang pemasaran produk kewirausahaan.	16	53,33	9	30	5	16,67

Hasil analisis tanggapan peserta abdimas sebelum dan sesudah pelaksanaan menunjukkan bahwa, untuk pengetahuan kewirausahaan adanya peningkatan semula 16,67% menjadi 80% menyatakan mengerti, semula 63,33% menjadi 16,67% menyatakan kurang mengerti dan semula 20% menjadi 3,3% menyatakan tidak mengerti. Untuk manfaat kewirausahaan semula 20% menjadi 83,33% menyatakan mengerti, semula 50% menjadi 16,67% menyatakan kurang mengerti dan semula 30% menjadi 0%

menyatakan tidak mengerti. Untuk jenis produk kewirausahaan semula 13,33% menjadi 76,67% menyatakan mengerti, semula 53,33% menjadi 16,67% menyatakan kurang mengerti dan semula 33,34% menjadi 6,66% menyatakan tidak mengerti. Untuk sumber-sumber dari pembiayaan kewirausahaan semula 0% menjadi 50% menyatakan mengerti, semula 66,67% menjadi 33,33% menyatakan kurang mengerti dan semula 33,33% menjadi 16,67% menyatakan tidak mengerti. Untuk pemasaran

produk kewirausahaan semula 13,33% menjadi 53,33% menyatakan mengerti, semula 46,67% menjadi 30% menyatakan kurang mengerti dan semula 40% menjadi 16,67% menyatakan tidak mengerti.

Hasil kuesioner berupa tanggapan peserta abdimas, umumnya peserta menghendaki adanya kegiatan abdimas dilakukan kembali dengan tema yang berbeda seperti yang diinginkan peserta adalah penyuluhan/ sosialisasi tentang perkoperasian dan bahaya narkoba bagi keluarga.

Beberapa faktor pendukung kegiatan abdimas berjalan sesuai rencana antara lain peserta abdimas mempunyai keingintahuan konsep kewirausahaan dan hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang hadir melebihi dari yang direncanakan. Pendukung lainnya adalah adanya dukungan baik moril maupun materil dari kalangan Universitas/Fakultas, Kelurahan dan pihak-pihak terkait lainnya, sedangkan tim pengabdian sampai saat ini tidak mengalami kendala yang cukup berarti.

Ukuran ketercapaian pelatihan 80 % peserta dapat mengerti dan memahami tentang konsep dan pengertian kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan serta dapat membantu menambah pendapatan keluarga dengan memberikan jasa pelayanan mengemas perlengkapan seserahan pernikahan berupa perlengkapan sholat dikemas menjadi masjid, handuk dikemas menjadi hewan angsa, selimut dikemas menjadi hewan gajah dan lain-lain.

SIMPULAN

Pelaksanaan abdimas di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok sesuai khalayak sasaran dan berdasarkan hasil analisis evaluasi menunjukkan bahwa diawal kegiatan dilakukan kuesioner untuk mengetahui seberapa jauh pengenalan masyarakat terhadap konsep kewirausahaan, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat belum mengerti dan memahami konsep kewirausahaan.

Setelah Pelaksanaan abdimas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan dilakukan evaluasi kembali untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman masyarakat terhadap konsep kewirausahaan dan hasil kuisisioner menunjukkan

mayoritas masyarakat memahami, hal ini sesuai dengan target sasaran yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Andy, 2004, *The Travel's Gift : Tujuh Keputusan yang membawa Anda Menuju Keberhasilan Pribadi*, Penerbit: Bhuana Ilmu Populer Jakarta.
- Daniels, Aubrey C, 2005, *Maximum Performance: Sistem Motivasi Terbaik bagi Kinerja Karyawan*, Penerbit: Bhuana Ilmu Populer Jakarta.
- Drucker, Peter. F, 1986, *Innovation and Entrepreneurship*, London: Heineman : Edisi Indonesia. Penerbit: Gramedia Jakarta.
- Merrill, Mike, 2005. *Dare to lead; Strategi Kreatif 50 Top CEO untuk Meraih Kesuksesan*. Penerbit: Bhuana Ilmu Populer Jakarta
- Obsboene, David & Peter Plastrik, 2000. *Memangkas Birokrasi Lima Strategi Menuju Pemerintahan Wirausaha*. Terjemahan Ramelan Abdul Rosyid. Penerbit: PPM Jakarta
- Percy, Ian, 2003. *Going Deep : Menjelajahi Kedalaman Sprilitualitas dalam Hidup dan Kepemimpinan*. Penerbit: Bhuana Ilmu Populer Jakarta.
- Sumarto, Hetifah Sj. 2003, *Inovasi. Patisipasi dan Good Governence: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipasif di Indonesia*. Penerbit: Yayasan Obor Jakarta.